

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring semakin pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal itu terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan mau pun perindustrian. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin. Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu mendapatkan pendapatan atau laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memperbesar skala usahanya sehingga menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga laba digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan (Nelwati, 2018).

Pada setiap perusahaan pasti akan berusaha meningkatkan laba bersihnya, permasalahannya banyak perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih, sehingga perusahaan tersebut mengalami kerugian karena perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain. Laba bersih sangat di perlukan oleh perusahaan supaya para investor dapat melihat apakah perusahaan tersebut mengalami laba ataupun rugi. Laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang

diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan. Penilaian keberhasilan perusahaan selalu dilihat dari nilai laba bersih yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih maka manajemen perusahaan dianggap telah berhasil dalam mengelola perusahaan (Zein dan Rina, 2019). Dalam mendukung kegiatan usaha pada perusahaan dibutuhkan biaya yang harus dikeluarkan untuk tetap menjalankan usahanya. Biaya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan, karena biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Salah satu biaya yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya produksi. Menurut Mulyadi (2018:14) Biaya produksi terdiri dari tiga bagian yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan salah satu biaya perusahaan yang diperhatikan karena untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual tetapi dalam persaingan kualitas produk yang lebih baik dan harga merupakan tantangan bagi perusahaan, selain persaingan kualitas produk tersebut dibarengi dengan tingginya biaya produksi perusahaan dituntut untuk dapat bisa menggunakan biaya perusahaan dengan bijak dalam menentukan anggaran untuk proses produksi dan juga perusahaan dituntut menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba agar memperoleh laba yang optimal (Yohanes, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu modal kerja. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Hal ini dikarenakan modal kerja merupakan suatu komponen penting yang harus dikelola

dengan efektif dan efisien (Oktapianus dan Syamsul, 2022). Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membelanjai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun. Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan (Zein dan Rina, 2019). Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh (Yusri dan Tri, 2019).

Selain biaya produksi dan modal kerja, hal yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan adalah kewajiban atau hutang. Dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimal. Tetapi jika hutang tidak di kelola dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kalau hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan (Zubir, 2021).

Dirilis dari CNBC Indonesia – Ira Noviarti (2022) selaku Presiden Direktur PT Unilever Indonesia Tbk menjelaskan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba bersih di tahun 2021 sebesar Rp 5,76 triliun dibanding tahun 2020 sebesar Rp 7,16 triliun. Jika dilihat dari sisi biaya produksi pada 2021, harga pokok penjualan mencatatkan penurunan menjadi Rp 19,9 triliun dari Rp 20,5 triliun pada 2020. Penurunan laba bersih perseroan diakibatkan oleh perlambatan pertumbuhan penjualan domestik, harga komoditas yang menjadi bahan baku, beberapa diantaranya crude-oil, palm-oil juga mengalami lonjakan harga yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020.

Adapun fenomena yang terjadi dilihat dari Voi.id – Bingar Egidius Sitomorang (2020) selaku Presiden Direktur PT Mustika Ratu Tbk menjelaskan bahwa pada tahun 2020 yaitu PT Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 6,77 miliar sepanjang 2020, nilai tersebut turun dari Rp 131,18 miliar di 2019. Sedangkan, total liabilitas hingga akhir tahun lalu tercatat melonjak 32,45 persen menjadi Rp217,38 miliar. Peningkatan jumlah liabilitas ini dipengaruhi adanya kenaikan utang bank yang diperuntukkan pada penambahan fasilitas modal kerja dan beberapa kewajiban yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan distribusi perseroan serta entitas anak.

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diolah mengenai biaya produksi, modal kerja dan total hutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan yang terdapat masalah pada 2018-2022.

Tabel 1.1
Biaya Produksi, Modal Kerja dan Total Hutang terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
(Dalam jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi		Modal Kerja		Total Hutang		Laba Bersih	
1	PT UNVR	2018	19.048.934	↑	-2.809.757	↓	11.944.837	↑	9.109.445	↑
		2019	19.964.545	↑	-4.534.974	↑	15.367.509	↓	7.392.837	↓
		2020	18.351.739	↓	-4.529.176	↓	15.597.264	↑	7.163.536	↓
		2021	17.930.635	↓	-4.802.944	↑	14.747.263	↓	5.758.148	↓
		2022	19.595.015	↑	-4.874.455	↑	14.320.858	↓	5.364.761	↓
2	PT TCID	2018	1.725.299	↓	1.105.919	↓	472.680	↓	173.049	↑
		2019	1.847.727	↑	1.172.338	↑	532.048	↑	145.149	↓
		2020	1.326.801	↓	1.212.874	↑	448.803	↓	-54.776	↓
		2021	1.410.175	↑	-175.400	↑	480.956	↑	-76.507	↓
		2022	1.617.780	↑	1.373.554	↑	525.870	↑	18.109	↑
3	PT MRAT	2018	134.740	↑	259.401	↑	143.913	↑	-2.256	↓
		2019	126.578	↓	269.776	↑	164.121	↑	131.836	↑
		2020	133.580	↑	236.775	↓	217.377	↑	-6.766	↓
		2021	166.571	↑	243.716	↑	235.065	↑	357.509	↑
		2022	169.665	↑	350.576	↑	283.395	↑	67.812.034	↑

Sumber: www.idx.c.id (Data yang telah diolah (2023))

Keterangan : : Kenaikan

: Penurunan

Dari tabel 1.1 pada PT Unilever (UNVR) di tahun 2020-2021 menunjukkan laba bersih mengalami penurunan, diikuti dengan turunnya biaya produksi. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Mulyadi (2013:121) yang menyatakan bahwa jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba naik, anggaran biaya dimasa mendatang akan naik pula. Akan tetapi pada kenyataan fenomena diatas tidak sesuai dengan teori, dimana apabila biaya produksi mengalami penurunan maka laba bersih seharusnya akan mengalami peningkatan. Karena apabila biaya produksi menurun kondisi

harga jual posisinya tetap stabil, jika harga jual tetap stabil maka permintaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan potensi pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan.

Dari tabel 1.1 pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan modal kerja, akan tetapi pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Hal tersebut tidak sesuai teori, bahwa jika perusahaan memiliki modal kerja semakin banyak maka laba bersih yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat. Menurut Kasmir (2019:303) bahwa tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan laba. Artinya apabila semakin banyak investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka akan semakin banyak juga volume penjualan yang akan dihasilkan sehingga akan mendapatkan keuntungan laba bersih yang semakin besar juga.

Dari tabel 1.1 pada PT Mustika Ratu (MRAT) di tahun 2020 dimana perusahaan menunjukkan adanya kenaikan hutang dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi tidak diiringi dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, tetapi laba bersih malah mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika total hutang total hutang semakin tinggi maka laba bersih juga akan semakin meningkat. Menurut M. Narafin (2013:334) “Dengan menambah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran

dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.” Sehingga, apabila perusahaan memiliki hutang tinggi maka beban bunga yang harus dibayarkan menjadi tinggi pula, maka akibatnya beban pajak yang harus dibayarkan menjadi semakin rendah, hal tersebut berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang meningkat.

Dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alma dan Willy (2020) Biaya Produksi secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih. Menurut Ani dan Rachma (2018) Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan menurut Randa dan Leny (2021) menunjukkan bahwa Total Hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada metode penelitian, tempat dan tahun penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi, Modal Kerja dan Total Hutang terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Bertha Bintari (2021:83) mengatakan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

“Identifikasi masalah adalah proses mengenali masalah yang diamati. Sehingga peneliti dapat mengambil langkah untuk menemukan lebih banyak, baik melalui observasi, penelusuran literatur, atau penelitian awal.”

Berdasarkan uraian yang di kemukakan dalam latar belakang penelitian, maka dapat di identifikasikan masalah yang terjadi sebagai berikut:

- 1) Pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2020-2021 menunjukkan adanya kondisi penurunan biaya produksi, namun laba bersih mengalami penurunan.
- 2) Pada perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) tahun 2019-2020 menunjukkan adanya kondisi peningkatan modal kerja, namun laba bersih mengalami penurunan.
- 3) Pada perusahaan PT Mustika Ratu (MRAT) tahun 2020 menunjukkan adanya kondisi peningkatan total hutang, namun laba bersih mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Edison Siregar (2022:23) mengatakan bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

“Rumusan masalah adalah tulisan singkat yang berada di bagian pembukaan dalam pembuatan karya tulis, dimana untuk bagian ini menjelaskan secara terperinci mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam sejumlah pertanyaan – pertanyaan tertentu.”

Berdasarkan uraian yang di kemukakan dalam latar belakang penelitian diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 2) Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

- 3) Seberapa besar pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Biaya Produksi, Modal Kerja, dan Total Hutang terhadap Laba Bersih secara parsial pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian untuk memecahkan masalah yang terjadi pada Biaya Produksi, Modal Kerja, Total Hutang dan Laba Bersih yang sangat berpengaruh dalam memperoleh pengambilan keputusan perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan pengaruh biaya produksi, modal kerja dan total hutang terhadap laba bersih.